

<i>No. Srt Tugas</i>	<i>: 024/ST-LPPM/Pen./VIII/2022</i>
<i>Semester/T.A.</i>	<i>: Gasal 2022/2023</i>

LAPORAN PENELITIAN

**JUDUL:
PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
DI PERGURUAN TINGGI SECARA DARING**



**OLEH:
KETUA TIM
Dr. Lie Agan, M.Pd.K. (NIDN: 0521127101)**

**ANGGOTA TIM:
Dr. Epafraas Mujono, M.Th (NIDN: 0525017201)
GITA CYNTHIA NUSANTO PUTRI (NIM: 2151200130)**

**PROGRAM STUDI : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
FAKULTAS AGAMA KRISTEN
UNIVERSITAS KRISTEN IMMANUEL
YOGYAKARTA
PELAPORAN JANUARI 2023**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

- : PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
KRISTEN DI PERGURUAN TINGGI
SECARA DARING
1. Judul
2. Matakuliah Terkait : PAK Perguruan Tinggi
3. Ketua Tim :
- a. Nama Lengkap : Dr. Lie Agan, M.Pd.K.
- b. NIDN : 0521127101
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Pangkat/Golongan : -
- e. Bidang Keahlian : Teologi/ Pendidikan Kristen
- f. Program Studi, Nama PT : Magister PAK, UKRIM
4. Lokasi Penelitian :
- a. Wilayah (Desa/Kecamatan) : Kalasan
- b. Kabupaten/Kota : Sleman
- c. Provinsi : D.I. Yogyakarta
- d. Jarak PT ke lokasi mitra (Km) : 0 KM
5. Luaran yang Dihasilkan Penelitian : Artikel Jurnal
6. Lama Penelitian : 6 bulan
7. Biaya Total : Rp. 13.000.000,-
- a. Sumber UKRIM / MPAK : Rp. 13.000.000,-
- b. Sumber Lain : -
8. Nomor Surat Tugas : 024/ST-LPPM/Pen./VIII/2022

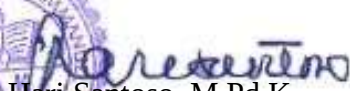
Anggota Tim

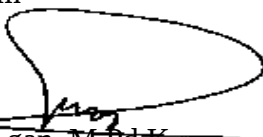
No	Nama Lengkap	NIDN/NIM	Program Studi/Departemen	Instansi/Perguruan Tinggi
1	Dr. Lie Agan, M.Pd.K.	0521127101	Magister PAK	UKRIM
2	Dr. Epafras Mujono, M.Th.	0525017201	Magister PAK	UKRIM
3	GITA CYNTHIA NUSANTO PUTRI	2151200130	Magister PAK	UKRIM

Yogyakarta, 28 Januari 2023

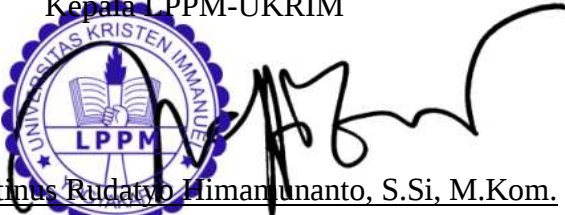
Menyetujui,
DEKAN FAK

Ketua Tim


Hari Santoso, M.Pd.K.
NIDN: 0502106304


Dr. Lie Agan, M.Pd.K.
NIDN: 0521127101

Mengetahui,
Kepala LPPM-UKRIM


Agustinus Rudatyo Himanunanto, S.Si, M.Kom.
NIDN: 0517086901

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Identifikasi Masalah	2
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	3
Ruang Lingkup Penelitian	3
Sistematika Penulisan	4
 BAB II PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI PERGURUAN TINGGI.....	5
Pengertian Pendidikan Agama Kristen di Perguruan Tinggi	5
Fondasi Pendidikan Agama Kristen di Perguruan Tinggi	6
Tujuan Pendidikan Agama Kristen di Perguruan Tinggi	8
 BAB III PEMBELAJARAN E-LEARNING	13
Pengertian E-Learning	13
Tipe-tipe E-Learning	13
Tujuan E-Learning	14
Kelebihan dan Kekurangan E-Learning	15
 BAB V PENUTUP	18
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	19

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini berturut-turut akan di bahas tentang pokok-pokok penting penyusun bab I, sebagai berikut:

Latar Belakang Masalah

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Dalam Bahasa Indonesia pembelajaran *online* di terjemahkan sebagai ‘pembelajaran dalam jaringan’ atau ‘pembelajaran daring’. Istilah *online learning* banyak disinonimkan dengan istilah lainnya seperti e-learning, internet learning, web-based learning, tele-learning, distributed learning dan sebagainya (Ally,2008). Dalam beberapa tahun terakhir, pembelajaran online juga sering dikaitkan dan digunakan sebagai padanan istilah *mobile learning* atau *m-learning* yang merupakan pembelajaran online melalui perangkat komunikasi bergerak (*mobile communication devices*) seperti computer tablet dan smart phone.¹

Yang menjadi latar belakang masalah penelitian ini adalah: Pertama, adanya kekurangpahaman dari sebagian orang percaya mengenai PAK di perguruan tinggi. Sehingga pelaksanaan PAK di perguruan tinggi, sering asal terlaksana saja matakuliah agamanya, tanpa memperhatikan kualifikasi dosennya misalnya. Hal ini disebabkan karena sebagian dari dosen-dosen Pak di perguruan tinggi hanya diambil dari pendeta-pendeta jemaat yang kadang-kadang bukan bergelar magister, padahal syarat dosen pengajar adalah bergelar magister atau juga tidak memiliki NIDN/NIDK dan lain sebagainya. Hal ini langsung atau tidak langsung akan berpengaruh kepada mutu pengajaran PAK di perguruan tinggi tersebut.

Kedua, dengan adanya pandemi Covid-19, pembelajaran secara daring sering sudah ‘keharusan’ karena tidak diperbolehkannya aktifitas bertemu langsung. Pada hal dengan pelaksanaan kuliah secara daring sering kurang efektif yang mengakibatkan proses dan hasil pembelajaran kurang memuaskan.² Tetapi memang, satu sisi pembelajaran secara daring bersifat fleksibel, diskusi dapat berlangsung dan menarik dengan visual yang ditampilkan.³

¹Tian Belawati. *Pembelajaran Online*. Universitas Terbuka. Cetakan Pertama, Agustus 2019.6

² <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/669/pdf>

³ <http://103.114.35.30/index.php/didaktis/article/view/4763/2824>

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring bisa disebabkan karena penyampaian materi oleh dosen kurang maksimal, karena memberikan materi yang membuat mahasiswa kurang memahami dalam proses belajar mengajar dan faktor jaringan di dalam internet yang kurang lancar dan membuat mahasiswa harus belajar sendiri. ⁴Selain itu juga kendala yang dialami oleh mahasiswa yaitu keadaan ekonomi yang membuat mahasiswa harus membagi uang yang telah diberikan oleh orang tuannya untuk biaya kuota sebagai sarana untuk pembelajaran daring di mulai. Ada kendala lain juga jika mahasiswa berada di luar kota apabila situasinya jauh dari sinyal internet itu sangat berpengaruh. ⁵

Diera teknologi saat ini, memang mahasiswa harus beradaptasi dengan metode yang baru mulai dari pembelajaran daring. Namun dosen juga harus mempersiapkan materi. Karena materi tersebut yang membuat mahasiswa memahami mata kuliah Pendidikan Agama Kristen baik materi dengan menggunakan power point ataupun menggunakan media lain seperti Learning Management Sistem sebagai sarana terbaru agar mahasiswa tetap dapat berinteraksi dengan dosen melalui cara asynchronous dan synchronous dalam pembelajaran. ⁶

Sebenarnya, pembelajaran daring bisa tidak membosankan, asal materi yang di sampaikan oleh dosen sangat menarik. Untuk menerapkan dalam kehidupannya dengan selalu menerapkan hal-hal yang positif. Pembelajaran daring tidak membosankan. Karena lebih menikmati saat belajar. Materi yang di berikan dosen masih sama seperti waktu pembelajaran offline. Secara iman belum dewasa karena sejak kecil lebih menerima agama pilihan orang tua.

Pembelajaran secara daring seolah-olah menjadi wajib, dengan adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan pembatasan aktivitas akademik secara tatap muka guna mengurangi pemaparan covid-19. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring bisa menggunakan *zoom*, *google meet*, dan *e-campus*. *Zoom dan google meet* digunakan saat pertemuan perkuliahan sedangkan *e-campus* digunakan untuk mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah di jelaskan di atas maka dapat diidentifikasi Latar Belakang Masalah yakni: Pertama terdapat masalah yang terkait dengan kekurangpahaman tentang PAK di Perguruan Tinggi. Kedua, adanya masalah terkait dengan pelaksanaan kuliah

⁴ <file:///D:/Bahan%20thesis/Jurnal%20Basicedu.pdf>

⁵ <file:///D:/Bahan%20thesis/100-474-1-PB.pdf>

⁶ <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/822/679>

secara daring yakni efektivitas proses belajar PAK di Perguruan Tinggi kurang efektif karena mahasiswa kesulitan dalam memahami materi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama pokok-pokok penting apa sajakah yang terkait dengan PAK di Perguruan Tinggi? Kedua pokok-pokok penting apa sajakah yang terkait dengan pembelajaran daring (online)?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pertama, untuk menjelaskan pokok-pokok penting yang terkait dengan PAK di Perguruan Tinggi? Kedua untuk menjelaskan pokok-pokok penting yang terkait dengan pembelajaran daring (online)?

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak: Pertama, bagi peneliti sendiri agar menambah wawasan dan referensi mengenai keefektifan pembelajaran secara daring Kedua, bagi dosen pengajar PAK di Stikes Wira Usaha Yogyakarta, diharapkan agar dosen lebih mempersiapkan materi dalam pembelajaran daring Ketiga, bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dikembangkan lagi dan dapat di pakai jika terjadi suatu keadaan darurat seperti terjadinya wabah penyakit lain atau bencana yang terjadi sebagai sarana untuk membantu jalannya proses belajar mengajar Keempat, bagi perpustakaan prodi Magister Pendidikan Agama Kristen UKRIM, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam upaya menggunakan pembelajaran secara daring di kemudian hari jika terjadi keadaan darurat yang mengharuskan menggunakan pembelajaran secara daring.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pembahasan penelitian ini dibatasi pada: Pertama, pokok-pokok penelitian hanya terfokus pada PAK di perguruan tinggi prodi non teologi/keagamaan Kristen. Kedua, pembelajaran secara daring dalam penelitian ini secara khusus, pembelajaran daring dengan menggunakan fasilitas yang tersedia secara umum, seperti google meet, zoom meeting.

Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca memperoleh gambaran yang secara menyeluruh tentang hasil penelitian ini, peneliti akan menguraikan secara singkat sistematika penelitian ini yakni: Bab pertama ialah Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II. Pengertian Pendidikan Agama Kristen di Perguruan Tinggi. Bagian Ini membahas tentang: Pengertian Pendidikan Agama Kristen di Perguruan Tinggi, Fondasi Pendidikan Agama Kristen, Tujuan PAK Perguruan Tinggi.

Bab III. PEMBELAJARAN secara E-Learning. Bagian ini membahas tentang: Pengertian E-Learning, Tujuan E-Learning, Manfaat E-Learning, Pembelajaran Daring, Kelebihan dan Kekurangan E-Learning.

Bab kelima adalah Penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini.

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI PERGURUAN TINGGI

Pada bagian ini akan dibahas pokok-pokok penting yang terkait dengan Pendidikan Agama Kristen di perguruan Tinggi, sebagai berikut:

Pengertian PAK di Perguruan Tinggi

Penting untuk mengetahui tentang pengertian Pendidikan Agama Kristen (PAK) menurut para ahli sebagai fondasi dalam pembahasan ini. Pengertian PAK di perguruan tinggi sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengertian PAK secara umum, hanya saja yang membedakan adalah konteks pelaksanaannya, yakni PAK yang dilaksanakan di perguruan tinggi. Berikut ini menurut para ahli pengertian mengenai Pendidikan Agama Kristen yang di kutip oleh Paulus dalam bukunya ⁷. Pertama, Hieronimus (345-420) berpendapat PAK adalah pendidikan yang tujuannya mendidik jiwa sehingga menjadi bait Tuhan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memiliki tujuan yang mulia yaitu dengan mendidik jiwa manusia yang membutuhkan Tuhan dan di harapkan dengan adanya pemahaman kepada Tuhan menjadikan orang yang sudah percaya kagum dan tetap selalu mendekat kepada Tuhan.

Kedua Agustinus (345-430), PAK adalah pendidikan yang bertujuan mengajar orang supaya “melihat Allah” dan “hidup bahagia”. Di dalam mengajar Pendidikan Agama Kristen pentingnya untuk memperhatikan bahwa Allah itu berada dan membuat orang yang dekat dengannya akan merasa bahagia. Ketiga Marthin Luther (1483-1548), PAK adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam firman Yesus Kristus yang memerdekakan. Di dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen mengajarkan bahwa manusia memiliki tabiat dosa yang di lepaskan dari darah Yesus Kristus. Maka pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sebagai pondasi dan pegangan dalam melakukan kebenaran Firman Tuhan.

⁷ Kristanto. Prinsip dan Praktek Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta. ANDI, 2010.

Keempat E.G. Homrighausen (1955); PAK bertujuan agar pelajar muda dan tua memasuki persekutuan yang hidup dengan, oleh, dan di dalam Dia, sehingga terhisap dalam persekutuan yang mengakui dan memuliakan nama-Nya di segala waktu dan tempat.

Pendidikan Agama Kristen mengajarkan bahwa persekutuan dengan Tuhan itu penting untuk memuliakan namanya dalam segala waktu dan tempat. Pendidikan Agama Kristen sebagai sarana untuk menceritakan betapa besarnya kuasa Tuhan. Berdasarkan pendapat para tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah mengajarkan persekutuan dengan Tuhan dan penting untuk memuliakan namanya dan menceritakan betapa besar kuasa Tuhan dengan karya yang di milikinya.

Fondasi Pendidikan Agama Kristen di Perguruan Tinggi

Pendidikan Agama Kristen mengajarkan dan mengarahkan serta memberikan keteladanaan tentang nilai dan ajaran Yesus pada kehidupan peserta didik.⁸ Pendidikan adalah implikasi dalam intepretasi Allah. Memikirkan pikiran Allah setelahnya mendedikasikan alam semesta kepada Penciptanya, dan menjadi perwakilan Allah untuk segala sesuatunya, adalah tugas manusia. Pola pikir inilah yang masuk dalam dan di tuntutan oleh ide penciptaan.⁹

Pendidikan Agama Kristen, yaitu sebagai proses pembelajaran yang berdasarkan akan Allah sebagai menganisasi maka beberapa aspek utama yang menjadi fondasi bagi Pendidikan Agama Kristen sebagai penentu isi dan arah pendidikan.

Alkitab adalah sumber yang esensi untuk mengetahui keunikan kekristenan. Alkitab adalah Firman Allah (2 Timotius 3:16). Maka Pendidikan Agama Kristen dibangun atas berdasar pada Alkitab sehingga akan memberikan pengalaman edukasi, dinamis dan beragam, yang tidak kuno tetapi relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

⁸ Ambarita Jenri dan Ester Yuniati. *Wajah Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemic*. ADAB. Mei 2021, 9

⁹ Ibid. 24

Perjanjian Lama

Dalam Perjanjian Lama yang menjelaskan tentang mandat pendidikan yaitu Ulangan 6:4-9 yang berisi tentang kewajiban untuk menyampaikan dan menetapkan Allah dari generasi kepada generasi lainnya/ selanjutnya. Karena fokus utama bagian ini merupakan tugas tanggung jawab orang tua di konteks ini orang Israel mendidik anak-anaknya.¹⁰ Karena di ulangan ini ada beberapa metode yang digunakan termasuk untuk mengajarkan secara berulang-ulang dan menuliskan.

Perjanjian Baru

Di dalam Perjanjian Baru, Yesus adalah Guru Agung serta teladan yang sempurna dalam pengajarannya. Di dalam kitab injil mencatat aktivitas Pelayanan Tuhan adalah Mengajar (Matius 9:35). Kata kerja yang di pakai untuk apa yang dilakukan oleh Yesus menggunakan kata didasko, bahkan sebutan yang di gunakan untuk Yesus adalah didaskalos yaitu Guru. Klaim terhadap Yesus terhadap dirinya yang adalah Guru (Matius 23:8, Mar 14:14, Luk 2:22, Yoh 13:13-14).¹¹

Fondasi Teologis

Jelaskan apa bedanya landasan teologis dengan landasan Alkitabiah. Berikut perbedaanya landasan teologis dengan landasan Alkitabiah adalah landasan teologis otoritasnya alkitab sedangkan landasan alkitabiah adalah Firman Allah dalam 2 Timotius 3:16. Fondasi Teologis ada empat elemen yang unik yang merupakan natur teologi secara umum yaitu : otoritas Alkitab, pentingnya pertobatan, karya penebusan Kristus dan kekudusan pribadi menurut Robert Pazmino dalam bukunya *Fondasi Pendidikan Agama Kristen*. Melalui membaca Alkitab, para pendidik dapat menemukan kebenaran yang tepat dan apa adanya. Sedangkan pembinaan bagi peserta didik biasanya diimplikasikan pada tugas gereja sebagai pengajar untuk menuntun peserta didik mengalami pertobatan serta kelahiran baru melalui pemberitaan Injil (Ef. 2:1-10). Dalam Fondasi Teologis seorang pengajar haruslah

¹⁰ Ibid. 26

¹¹ Ibid. 27

merumuskan pokok-pokok kebenaran Iman Kristen yang di uraikan dalam kurikulum pembelajaran di sekolah, pembinaan warga gereja (semua tingkatan usia jemaat).¹²

Tujuan Pendidikan Agama Kristen di Perguruan Tinggi

Tujuan Pendidikan Agama Kristen dapat mengantarkan kepada paradigma yang baru berkaitan dengan kebutuhan pengajaran serta pendidikan bagi perubahan pendidik serta peserta didik. Selain itu tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah hidup orang Kristen membawa kemuliaan bagi nama Tuhan. Menurut Douglas Wilson Pendidikan agama Kristen diperuntukkan bagi pengembangan pemikiran dalam perspektif Kristen serta meraih mereka (Orang Kristen) dalam kehidupan yang taat sehingga dapat memenuhi tujuan Tuhan untuk keseluruhan hidup.

Pendidikan agama Kristen berpengaruh penting dalam proses belajar mengajar mahasiswa. Karena apa yang ditanamkan terhadap mahasiswa akan mempengaruhi kehidupannya dalam keluarga, lingkungan dan masyarakat. Maka penting Firman Tuhan yang berpedoman dalam kehidupan mahasiswa yang dapat menumbuhkan iman dan karakternya Berikut ini dasar-dasar Alkitab mengenai pembelajaran daring sebagai berikut nats tentang Pendidikan yaitu dari 2 Timotius 3:16. Dan akan di berikan penjelasan sebagai berikut ini.

All scripture is given by inspiration of God, and is profitable for doctrine, for reproof, for correction, for instruction in righteousness: (2 Tim. 3:16 KJV)¹³

16 Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. (2 Tim. 3:16 ITB)¹⁴

Mengajar (διδασκαλία)

Frasa _untuk mengajar,‘ dari bahasa Yunani ialah πρὸς διδασκαλίαν (pros didaskalian). Kata διδασκαλίαν (didaskalian) yang artinya pengajaran¹⁵ atau kata διδασκαλία (didaskalia) yang artinya perbuatan mengajar, ajaran, doktrin.¹⁶ Istilah πρὸς διδασκαλίαν (pros didaskalian) dapat diterjemahkan menjadi untuk mengajar

¹² Ibid 28-29

¹³ Bible Works 10, The New Testament in the Original Greek-Byzantine Text Form, 2015, Compiled and arranged by Maurice A. Robinson and William G. Pierpont

¹⁴ Bible Works 10, The New Testament in the Original Greek-Byzantine Text Form, 2015, Compiled and arranged by Maurice A. Robinson and William G. Pierpont

¹⁵ Hasan Sutanto, Perjanjian Baru Interlinear dan Konkordansi Jilid 1 (Jakarta: LAI, 2010), 1135.

¹⁶ Sutanto, Perjanjian Baru Interlinear dan Konkordansi Jilid 2, 191.

(Lih. Terjemahan Baru /TB, Alkitab Yang Terbuka / AYT, Shellabear 2010, Bahasa Indonesia yang Disederhanakan / BSD, New International Version /NIV, The Gideons), untuk pengajaran (Modified Indonesian Literal Translation/ MILT), untuk mengajarkan yang benar (Bahasa Indonesia Sehari-hari / BIS) dan untuk mengajarkan kebenaran kepada kita (Firman Allah Yang Hidup /FAYH). Ungkapan *πρός διδασκαλίαν* (pros disakalian) dapat dipahami bahwa manfaat dari Alkitab bagi umat manusia adalah untuk mengajarkan hal-hal benar dari Tuhan yang telah tertulis dalam Alkitab. Manase Gulo mengutip pendapat Haryono bahwa mengajar berarti suatu proses perbuatan atau peringatan yang dialami dan dilihat oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan hidup.¹⁷ Mengajar merupakan perintah rasul Paulus kepada Timotius untuk terus-menerus mengajarkan isi Alkitab karena Alkitab sangat bermanfaat kepada yang dilayani. Barclay menerangkan bahwa ajaran Kristen bisa mudah dimengerti ketika pelayan Kristus Yesus dapat memberi penjelasan mengenai pengharapan yang ada didalam dirinya. Pelayan Kristus perlu studi Alkitab agar mampu menjelaskan tentang kebenaran firman Tuhan kepada orang percaya untuk memiliki dasar bertahan di dalam menghadapi penderitaan.¹⁸ Mengajar berarti memberi pelajaran dan melatih.¹⁹ Jadi Alkitab merupakan dasar pengajaran yang bersumber dari Allah sendiri untuk mengerti dan memahami kehendak-Nya, sehingga orang percaya wajib menggunakan Alkitab sebagai sumber pengajaran yang benar.

Menyatakan Kesalahan (*ἐλεγμὸν*)

Frasa ‘untuk menyatakan kesalahan’ dari kata Yunani *πρός ἐλεγμὸν /ἐλεγμός* (pros elegmon / elegmos) yang artinya untuk pembuktian kesalahan/teguran.²⁰ Ungkapan menyatakan kesalahan pahaman dengan menjelaskan, menunjukkan, dan memperlihatkan ketidakbenaran sekaligus membuktikan bahwa setiap orang yang menyimpang dari kebenaran Tuhan perlu diberikan teguran nyata dan tegas supaya dapat memperlihatkan segala sesuatu yang benar menurut ukuran firman Tuhan. Pemakaian frasa —menyatakan kesalahan dari kata Yunani *ἐλεγμὸν* (elegmon) dari

¹⁷ Manase Gulo, “Bertekun Dalam Pembacaan Kitab Suci Berdasarkan 1 Timotius 4:13,” *Manna Rafflesia* 5, no. 1 (1 Januari 1970): 50–68, https://doi.org/10.38091/man_raf.v5i1.98.

¹⁸ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari* Surat 1&2 Timotius, Titus, Filemon (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 157

¹⁹ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 23.

²⁰ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear dan Konkordansi* Jilid 1, 1135

kata ἐλέγω (elegxo) yang artinya teguran atau disiplin. Menurut Sutanto bahwa kata ἐλέγω (elegxo) dituliskan 17 kali dalam Perjanjian Baru dan memiliki arti menyingkapkan, membuktikan, menegur, menghukum dan memperbaiki.²¹ Kesalahan yang dimaksud adalah bicara mengenai dosa dan menolak pengajaran yang sesat; yang bisa saja terjadi di dalam seluruh kehidupan umat manusia maupun di dalam jemaat Tuhan di kota Efesus. Dengan demikian, manfaat Alkitab ialah menegur atau memperbaiki tindakan dosa dan kesalahan yang telah diperbuat oleh umat manusia, khususnya orang percaya karena orang percaya juga masih bisa berbuat kesalahan di dalam hidupnya. Karena itu, manfaat Alkitab ialah untuk menegur orang percaya apabila setia mendengar dan membaca esensi Alkitab secara menyeluruh.

Memperbaiki Kelakuan (ἐπανόρθωσις)

Frasa ‘untuk memperbaiki kelakuan’ dari kata Yunani πρὸς ἐπανόρθωσιν (pros epanorthosin) atau ἐπανόρθωσις (epanorthosis) yang artinya untuk perbaikan.²² Istilah ἐπανόρθωσις (epanorthosis) yang berarti perbaikan kehidupan yang berkaitan erat dengan perilaku/tingkah laku. Kata memperbaiki dari kata dasar baik yang artinya tidak jahat kelakuannya, budi pekerti, dan jujur.²³ Kata ‘baik’ dalam bahasa Yunani agathos berarti ‘baik’ di dalam berbagai aspek kehidupan misalnya fisik, moral, kelakuan, budi pekerti, karakter, mental, kepribadian dan kerohanian.²⁴ Jadi memperbaiki kelakuan ialah membenarkan perilaku melalui ajaran Firman Tuhan. Pernyataan memperbaiki kelakuan di dalam teks ini mengandung pemahaman bahwa firman Tuhan dapat bermanfaat untuk memperbaiki kelakuan/tingkah laku kehidupan manusia melalui kebenaran firman-Nya. Kelakuan manusia menjadi rusak dipengaruhi oleh roh-roh jahat, pergaulan yang buruk, dan pengajaran sesat. Karena itu, Alkitab atau firman Allah sebagai pedang Roh (Ef. 6: 17) yang sanggup untuk memperbaiki tingkah laku yang jahat bahkan firman Tuhan itu hidup dan kuat untuk memperbaiki dan membedakan antara yang baik dan jahat (bdk. Ibr. 4: 12) sebab itu Alkitab perlu dipelajari secara saksama pada setiap waktu.

²¹ Sutanto, Perjanjian Baru Interlinear dan Konkordansi Jilid 2, 251.

²² Sutanto, Perjanjian Baru Interlinear dan Konkordansi Jilid 1, 1135.

²³ Moeliono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 79.

²⁴ Djulius Thomas Bilo, *Survive In God* (Jakarta: Penerbit Views, 2016), 152.

Mendidik orang dalam Kebenaran (παιδεῖαν ἤν ἐν δικαιοσύνῃ)

Frasa ‘untuk mendidik orang dalam kebenaran’ dari kata Yunani πρὸς παιδεῖαν ἤν ἐν δικαιοσύνῃ (pros paideian ten en dikaiosune) yang artinya untuk pendidikan dalam kesalehan.²⁵ Kata παιδεῖαν (paidean) diartikan sebagai pendidikan. Jadi, istilah παιδεῖαν dapat dimaksudkan bahwa Pendidikan dipergunakan untuk mendidik orang dengan cara mengajar, menuntun, atau menghukum.²⁶ Hal senada dikemukakan oleh Marthen Mau bahwa kata kerja παιδεύω, paideuo yang berarti mendidik, menuntun, menghajar.²⁷ Istilah δικαιοσύνῃ (dikaiosune) artinya keadilan, kesalehan, ketentuan Allah, pembenaran, apa yang benar di hadapan Allah dan kebajikan. Guthrie dalam Kejar Hidup Laia berpendapat bahwa kata ‘kebenaran’ dalam Bahasa Yunani disebut δικαιοσύνῃ (dikaiosune) yang berarti kebajikan dan keadilan.²⁸ Kata δικαιοζ (dikaios) (benar/adil) dan δικαιοσύνῃ (dikaiosune) (kebenaran/keadilan), kedua kata tersebut berasal dari akar kata yang sama dan bercorak hukum.²⁹ Kata ‘kebenaran’ dapat dipahami bahwa suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan kebenaran Tuhan. Kebenaran Allah tidaklah berhubungan dengan kebenaran keadilan-Nya, tetapi kebenaran hanya melalui iman. Pembenaran Allah ini diterima dan ditemukan dari anugerah dari Allah.³⁰ Pemakaian kata δικαιοσύνῃ (dikaiosune) mengajarkan bahwa pusat dari segala kebenaran terletak dalam diri Tuhan Yesus Kristus yang telah dinyatakan di dalam firman Tuhan sehingga dapat dibaca/dipelajari secara saksama. Tindakan Allah untuk membenarkan tidak jauh berbeda dengan tindakan mengampuni (bdk. Rom. 4: 6-8). Kebenaran yang terdapat di dalam Kristus telah diilhamkan melalui Alkitab, sehingga ditempatkan pada posisi terpenting dalam pendidikan bagi umat-Nya.

Berdasarkan eksegesis dalam 2 Timotius 3:16 maka dapat diketahui bahwa Alkitab adalah sumber dasar terutama dan tertinggi yang telah diilhamkan atau dihembuskan Allah kepada para penulis untuk menuliskan secara baik tanpa

²⁵ Sutanto, Perjanjian Baru Interlinear dan Konkordansi Jilid 1, 1135

²⁶ Sutanto, 562.

²⁷ Marthen Mau, Pendidikan Nasional (Jakarta: Penerbit Views, 2016), 4.

²⁸ W.R.F. Browning, A Dictionary of the Bible (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 315.

²⁹ Kejar Hidup Laia, “Makna Injil Berdasarkan Roma 1: 16-17 Dan Implementasinya Bagi Gereja Masa Kini,” Manna Rafflesia 7, no. 1 (31 Oktober 2020): 1–21, https://doi.org/10.38091/man_raf.v7i1.133.

³⁰ Laia, 12.

kesalahan dan kekeliruan. Alkitab yang telah diilhamkan oleh Allah sangat berguna bagi kehidupan umat manusia. Oleh karena itu perlu mengajarkan kebenaran Firman Tuhan, menegur atau mendisiplinkan orang percaya yang berbuat kesalahan, memperbaiki perilaku yang menyimpang dari pengajaran yang benar. Pengajaran yang benar menurut Alkitab harus memberikan pengaruh kepada orang percaya, baik di keluarga, gereja, sekolah dan lingkungan. Dengan demikian, Alkitab tetap berlaku pada semua zaman karena Alkitab adalah satu-satunya sumber dasar yang mampu mengoreksi gaya hidup umat manusia, mempertahankan supaya kelakuan tetap bersih, dan menuntun manusia supaya tidak menyimpang dari perintah-perintah-Nya. Maka Alkitab tetap bermanfaat dan relevan bagi orang percaya masa kini.

BAB III

PEMBELAJARAN DARING ATAU *E-LEARNING*

Pada bagian ini akan dibahas tentang Pengertian E-Learning, Kelebihan E-Learning, Kekurangan E-Learning dan Aspek-aspek Pembelajaran E-learning

Pengertian E-Learning

E-Learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan mahasiswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun pembelajaran elektronik atau e-learning telah ditemui pada tahun 1970-an (Hartanto, 2016). Istilah lain e-learning antara lain: on-line learning, internet-enabled, virtual learning, web-based learning. Tiga hal penting sebagai persyaratan kegiatan belajar elektronik (e-learning) yaitu: (a) kegiatan pembelajaran dilakukan pemanfaatan jaringan, dalam hal ini dibatasi dalam penggunaan jaringan internet, (b) tersedianya dukungan layanan belajar yang dimanfaatkan oleh peserta belajar, misalnya External Hardisk, Flash Disk, Cd_Room atau bahkan cetak (c) tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan.³¹

Tipe-tipe E-Learning

Pada dasarnya e-learning memiliki dua tipe yaitu synchronous dan asynchronous. Synchronous berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat Bersama antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang dilakukan dengan online. Synchronous merupakan gambaran dari kelas yang nyata, namun bersifat maya (virtual) dan semua peserta terhubung ke internet.

Asynchronous berarti pada waktu tidak bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik yang memberikan materi. Asynchronous e-learning karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dan menyelesaikannya setiap saat. Pembelajaran dapat berbentuk bacaan, animasi, simulasi, permainan edukatif, tes, quis, dan pengumpulan tugas.

³¹ Ibid, 13

Zoom meeting merupakan aplikasi yang di gunakan untuk kegiatan seperti halnya video converence. Sehingga dapat di gunakan untuk kegiatan synchronous e-learning. Di mana antara pelajar dan pengajar dalam satu waktu yang sama namun berbeda tempat.

Tujuan E-Learning

Beberapa tujuan e-learning sebagai system belajar (Sari, 2017): Pertama, Meningkatkan kualitas belajar. Dalam situasi yang sedang di alami pada banyak negara di beberapa tahun terakhir akibat adanya covid-19. Maka terbentuknya e-learning di gunakan untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa, agar mahasiswa juga lebih mudah dalam mengakses tugas, materi serta dapat mengumpulkan tugas di e-learning sebagai wadah atau sarana dan prasana yang di gunakan.

Kedua, Mengubah budaya mengajar. Belajar pada umumnya dengan tatap muka. Pada saat pandemic berlangsung ada himbauan dari pemerintah untuk jaga jarak. Dari himbaun tersebut maka proses belajar mengajar dirubah dengan menggunakan online yang sampai saat ini masih di gunakan. Jadi baik mahasiswa, dosen sudah mulai ikut perkembangan jaman dan teknologi yang semakin maju.

Ketiga, Mengubah budaya mengajar yang pasif menjadi budaya belajar yang aktif sehingga terbentuk independent learning. Pola belajar sebelumnya dengan tatap muka dan hanya dosen saja yang memberikan materi. Namun dalam keadaan covid-19 baik dosen dan mahasiswa tetap harus aktif dalam proses belajar mengajar, dengan teknik tanya jawab dan diskusi sebagai sarana mahasiswa untuk mendiskusikan suatu materi.

Keempat, memperluas basis dan kesempatan belajar oleh masyarakat. Di masyarakat negara berkembang ini tidak semua golongan dosen yang dapat menggunakan teknologi dengan baik. Jadi dosen pun tetap belajar untuk memperluas wawasan dan menggunakan teknologi yang ada sebagai sarana dan prasarana.

Kelima, mengembangkan dan memperluas produk dan layanan baru pembelajaran.³² Dengan adanya covid-19 menjadikan zoom, google meet, LMS, google classroom sebagai sarana dosen dan mahasiswa untuk melakukan proses

³² Ibid, 14-15

belajar mengajar dengan teknologi yang di gunakan. Karena zaman semakin maju dan tetap harus di ikuti.

Pembelajaran Daring (dalam Jaringan)

Menurut Rigianti (2020) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampaian materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi. Berikut ini akan di jelaskan mengenai kelebihan pembelajaran daring sebagai berikut : Pertama Pembelajaran terpusat dan melatih kemandirian waktu dan lokasi yang fleksibel. Mengajarkan untuk disiplin dan fleksibel dalam menggunakan pembelajaran secara daring. Kedua Biaya yang terjangkau untuk peserta. Mahasiswa hanya perlu diam dirumah dan dengan menggunakan jaringan wifi atau dengan kuota data. Ketiga Akses yang tidak terbatas dalam perkembangan. Dengan adanya internet semua dapat diakses dengan mudah dan cepat. Keempat Pengetahuan. Banyak pengetahuan yang dapat di pelajari dan lebih mudah untuk memahaminya. Selanjutnya akan di bahas mengenai Kekurangan pembelajaran daring sebagai berikut: Pertama Kurang cepatnya umpan balik yang di butuhkan dalam proses belajar mengajar. Kadang kala materi yang di sampaikan tidak dapat di tangkap atau dipahami dengan cepat dan harus berulang kali. Kedua Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri. Dikarekan harus mempersiapkan materi dan kondisi sinyal wifi yang ada. Ketiga Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman. Belum terbiasa menggunakan daring secara berkala dan terlalu di depan laptop membuat mengantuk karena lebih nyaman secara offline. Keempat Adanya kemungkinan muncul frustrasi, kecemasan, dan kebingungan. Kurangnya interaksi antar mahasiswa membuat jadi tidak kenal dan harus cerita atau diskusi dengan siapa dalam mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh dosen.

Kelebihan dan kekurangan E-Learning

Pada bagian ini akan dibahas pokok-pokok penting yang terkait dengan Baik kelebihan maupun kekurangan masing-masing ada delapan hal.

Kelebihan E-Learning :

Menurut ringgianti kelebihan E-Learning ada delapan hal. Kedelapan hal tersebut ialah sebagai berikut: Pertama, Mengatasi persoalan jarak dan waktu E-Learning membantu pembuatan koneksi yang memungkinkan peserta didik masuk dan menjelajahi lingkungan belajar, mengatasi jarak dan waktu. Hal ini memungkinkan pembelajaran bisa diakses dengan jangkauan yang lebih luas atau bisa di akses dimana saja dan tanpa terkendala waktu atau bisa diakses kapan saja. Kedua, Mendorong sikap belajar aktif E-Learning memfasilitasi pembelajaran bersama dengan memungkinkan peserta didik untuk bergabung atau menciptakan komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik diluar kelas baik secara individu maupun kelompok. Dapat membuat pembelajaran lebih konstruktif, kolaboratif, serta terjadi dialog baik antar dosen dan mahasiswa maupun antar mahasiswa satu dengan lainnya. Ketiga, Membangun suasana belajar baru : Dengan belajar online. Dapat menawarkan suasana baru. Dengan adanya teknologi dapat mengubah suasana kelas menjadi suasana yang baru. Artinya pembawaan dosenlah yang harus bisa menguasai suasana di dalam zoom tersebut. Keempat, Meningkatkan kesempatan belajar lebih Jurnal E-Learning meningkatkan kesempatan belajar dengan menawarkan virtual dan alat-alat yang menghemat waktu mereka. Dengan adanya pembelajaran online mahasiswa selain menikmati teknologi yang ada dapat merasakan berbagai alat-alat yang di gunakan untuk proses belajar mengajar dan sambil berlatih menggunakan e-learning.

Kelima, Mengontrol proses belajar baik guru maupun peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet. Di dalam internet dapat menyediakan beberapa program yang di gunakan untuk dapat terjadwal dan terstruktur untuk proses belajar mengajar. Keenam, Memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru E-Learning memberikan kemudahan untuk menyempurnakan bahan ajar yang dapat di unggah dengan E-Learning. Di dalam e-learning memiliki kemudahan yang dapat di akses oleh mahasiswa dan dapat di ulang agar lebih paham dengan materinya. Ketujuh, Mendorong tumbuhnya sikap kerjasama. Hubungan komunikasi dan interaksi secara online antar dosen, dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa untuk mendorong tumbuhnya sikap kerjasama dan

memecahkan masalah pembelajaran. Dengan adanya e-learning membuat mahasiswa dan dosen untuk saling kerjasama.

Kedelapan, Mengakomodasi berbagai gaya belajar E-Learning dapat menghadirkan pembelajaran dengan berbagai modalitas belajar (multisensory).

Itulah kedelapan kelebihan -kelebihan dari E-Learning. Berikut akan didaftarkan kekurangan-kekurangan dari E-Learning.

Kekurangan E-Learning :

Menurut ringgianti kekurangan E-Learning ada delapan hal Pertama Penggunaan e-learning sebagai pembelajaran jarak jauh membuat pengajar terpisah fisik (kurang dekat) yang mengkhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (value), moral atau sosial dalam proses pembelajaran. Kedua Lebih memperhatikan faktor teknologinya. Dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuann akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik. Ketiga Proses pembelajaran justru kearah pelatihan, kurang memperhatikan afektif. Keempat Jika pengajar tidak menguasai TIK maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi terhambat. Kelima Jika motivasi peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasinya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran. Keenam Tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang ada. Ketujuh Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relative mahal. Kedelapan Kurangnya keterampilan mengeporasikan computer dan internet secara lebih.³³

³³ Ibid 16

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini, dapatlah ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut: Pertama, Pendidikan Agama Kristen di perguruan tinggi memiliki pengertian, dasar dan tujuan yang tidak jauh berbeda dengan PAK yang lain, hanya perbedaan konteks pelaksanaannya saja.

Kedua, pembelajaran daring atau online menjadi sebuah keharusan dengan adanya pandemi covid-19, sekalipun dalam hal keefektifan komponen tujuan pembelajaran pembelajaran secara keseluruhan tercapai namun kurang maksimal, mampu mempraktekan dalam kehidupan, dapat membentuk karakter dan iman.

Ketiga, dalam pembelajaran secara daring, hal keefektifan ketercapaian tujuan pembelajaran pembelajaran secara keseluruhan bisa tercapai namun kurang maksimal, karena memang banyak faktor yang menjadi penyebabnya. Bisa karena materi yang di sampaikan oleh dosen belum tersampaikan secara baik (belum bisa maksimal), materi yang di ajarkan secara berulang, tidak bertemu secara langsung, pemahaman setiap mahasiswa berbeda dan perlu waktu, keseriusan mahasiswa dalam pembelajaran daring kurang. Bahwa dalam pengajaran PAK secara daring hasil yang didapat menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring kurang efektif. Karena aplikasi yang digunakan jika terkendala oleh jaringan internet maka materi yang di sampaikan oleh dosen kurang maksimal, pemahaman mahasiswa terhadap materi kurang maksimal, keseriusan dalam proses belajar masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RineckCipta.134
- Ambarita Jenri dan Ester Yuniati. *Wajah Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemic*. ADAB. Mei 2021, 9
- Anton M. Moeliono, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- Bagi Gereja Masa Kini,” Manna Rafflesia 7, no. 1 (31 Oktober 2020).
- David W. Gill, *Becoming Good: Building Moral Character* (Downer Grove: Inter Varsity Press, 2000).
- Dj Julius Thomas Bilo, *Survive In God* (Jakarta: Penerbit Views, 2016).
- Gill, *Becoming Good: Building Moral Character*.
- Hariato GP. Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini. ANDI.
- Kristanto. Prinsip dan Praktek Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta. ANDI, 2010.
- Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear dan Konkordansi Jilid 1* (Jakarta: LAI, 2010).
- Manase Gulo, “Bertekun Dalam Pembacaan Kitab Suci Berdasarkan 1 Timotius 4:13.
- Marthen Mau, *Pendidikan Nasional* (Jakarta: Penerbit Views, 2016).
- Stralen Praktasik. Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring. Lakeisha.
- Tian Belawati. *Pembelajaran Online*. Universitas Terbuka. Cetakan Pertama, Agustus 2019.
- William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat 1&2 Timotius, Titus, Filemon* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001).
- W.R.F. Browning, *A Dictionary of the Bible* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).
- <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/26978/pdf>
- <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/669/pdf>
- <http://103.114.35.30/index.php/didaktis/article/view/4763/2824>
- <file:///D:/Bahan%20thesis/Jurnal%20Basicedu.pdf>
- <file:///D:/Bahan%20thesis/100-474-1-PB.pdf>
- <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/822/679>

<https://hot.liputan6.com/read/4569178/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-kenali-fungsi-tujuan-dan-jenisnya>
<https://www.dqlab.id/kenali-4-perbedaan-data-sekunder-dan-data-primer-saat-melakukan-penelitian>
<https://www.google.com/search?q=letak+geografis+stikes+wira+husada+yogyakarta&oq=&aqs=chrome.4.35i39i362l8.623610782j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 -- SURAT TUGAS



UNIVERSITAS KRISTEN IMMANUEL
LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Solo Km. 11,1 P.O BOX 4/YKAP Yogyakarta Telp. (0274) 496256 Fax. (0274)496423

Website: <https://ukrim.ac.id> | E-mail: lppm@ukrimuniversity.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 024/ST-LPPM/Pen./VIII/2022

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Agustinus Rudatyo Himamunanto, S.Si, M.Kom
 NIDN : 0517086901
 Jabatan : Ketua LPPM UKRIM

Dengan ini saya menugaskan:

Nama : Dr. Lie Agan, M.Pd.K (Bersama tim)
 NIDN : 0521127101
 Program Studi : S2 PAK
 Institusi : Universitas Kristen Immanuel

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan keterangan sebagai berikut:

Judul Kegiatan : Penelitian dengan judul: PENGAJARAN
 PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI
 PERGURUAN TINGGI SECARA DARING

Penugasan : Sebagai Ketua Tim Penelitian
 Waktu Pelaksanaan : Agustus 2022- Januari 2023
 Sumber Dana : Prodi MPAK / UKRIM.
 Jumlah Dana : Rp. 13.000.000

Demikian surat tugas ini diberikan, agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Yogyakarta
 Tanggal : 6 Agustus 2022



Agg Rudatyo Himamunanto, S.Si, M.Kom
 NIDN: 0517086901

Tembusan:

1. *Arsip LPPM*

LAMPIRAN 2: LAPORAN KEUANGAN

1	Pembelian buku-buku	2,500,000
2	Konsumsi 7 paket data pengerjaan (3 orang)	2,500,000
3	Transportasi Peneliti(3 orang)	1,800,000
4	Honor Peneliti	4,000,000
5	Seminasi Hasil Penelitian	800,000
6	Publikasi (anggaran)	900,000
7	Pelaporan	500,000
	Jumlah	13,000,000